HUBUNGAN *PERSONAL HYGINE* BAYI DENGAN KEJADIAN *DIAPER RUSH* PADA BAYI 0-12 BULANDI DESA LUBUK BANJAR

Eka Feviya Nurjannah[1)], Desi Sariyani[2)], Dwi Anita Apriastuti[3)], Zulhijriyani[4)]
[1,2,3,4] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati
Email: eka.feviya93@gmail.com

ABSTRAK

Diaper rash adalah iritasi yang terjadi pada kulit bayi, ditandai dengan warna kemerahan didaerah yang tertutup popok dan biasanya terasa gatal. Ruam ini juga bisa terinfeksi. Tempat yang paling sering terjadi ruam adalah daerah pantat bayi, sekitar kemaluan dan paha. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Hubungan *Personal Hygine* bayi dengan kejadian *diaper rush* pada bayi umur 0-12 Bulan di Desa Lubuk Banjar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitan kuantitatif dengan menggunakan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dan bayinya yang berusia 0-12 bulan sejumlah 65bayi. Tehnik *sampling* menggunakan *Accidental sampling*. Untuk mengetahui hubungan antara dua *variable* apakah *signifikansi* atau tidak menggunakan uji *Chi square* dengan batas kemaknaan 0,05. Dari hasil uji *Chi square* didapatkan Ada hubungan yang bermakna antara *personal hygine* bayi dengan kejadian *diaper rash* pada bayi umur 0-12 bulan di desa lubuk banjar. Dengan hasil analisa *Bivariat* hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,001.
Kata Kunci*: Personal Hygine, diaper rush*

ABSTRACT

Diaper rash is an irritation that occurs on the baby's skin, characterized by redness in the area covered by diapers and usually feels itchy. This rash can also become infected. The most common places where rashes occur are the baby's buttocks, around the genitals and thighs. The purpose of this study was to determine the relationship between infant personal hygiene and the incidence of diaper rush in infants aged 0-12 months in Lubuk Banjar Village. The type of research used is quantitative research using crosssectional. The population in this study were all mothers and their babies aged 0-12 months, totaling 65 babies. The sampling technique used Accidental sampling. To determine the relationship between the two variables whether significance or not using the Chi square test with SPSS software with a meaning limit of 0.05. From the results of the Chi square test, it was found that there was a significant relationship between personal hygiene of infants and the incidence of diaper rash in infants aged 0-12. With the results of Bivariate analysis, the Chi-square statistical test results obtained a p.value of 0.001.
Keywords*: Personal Hygine, diaper rush*

PENDAHULUAN

Kehidupan awal bayi setelah dilahirkan sering kali akan banyak memiliki masalah yang luas dan kompleks terutama masalah kulit pada bulan-bulan pertama setelah bayi dilahirkan. Kondisi kulit yang relatif tipis pada masa ini sering kali menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Gangguan kulit yang sering kali timbul pada bayi antara lain *dermatitis atopic, seborrhea, miliariasis* (keringat buntat), bisul, alergi, dan peradangan berupa ruam kulit yang dikenal dengan *diaper rash* atau ruam popok. Masalah kulit *diaper dermatitis* dapat menyebabkan sakit, akibat penggunaan popok, dan perasaan tidak nyaman pada bayi (kusumaningrum, 2014)

Diaper rash (Ruam popok) adalah iritasi yang terjadi pada kulit bayi, ditandai dengan warna kemerahan didaerah yang tertutup popok dan biasanya terasa gatal. Ruam ini juga bisa terinfeksi. Tempat yang paling sering terjadi ruam adalah daerah pantat bayi, sekitar kemaluan dan paha (Susanti, 2016).

Berdasarkan data yang di keluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization (*WHO) pada tahun 2016, iritasi kulit (ruam popok) cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi yang berobat jalan. Di Indonesia dalam 24 jam hampir seharian bayi menggunakan popok. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia di bawah tiga tahun (Setianingsih, 2017).

Berdasarkan Penelitian yang di lakukan Veni Irmasari (2015) di Sumatera Utara pada bulan Juli 2015 tentang Pengaruh Riwayat Alergi Orang Tua Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di TPA Ibnu Sina Birugo

Bukit tinggi Tahun 2015 dengan 30 responden diperoleh hasil Lebih dari separuh bayi mengalami kejadian ruam popok yaitu sebanyak 16 bayi (53,3 %) total seluruh responden.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di posyandu flamboyan Desa Lubuk Banjar Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat sekitar 35% dari total bayi yang berjumlah 19 orang bayi di posyandu flamboyan mengalami *diaper rush* atau ruam popok disebabkan karena perilaku ibu yang beranggapan sayang mengganti popok jika belum penuh meskipun sudah dipakai lebih dari 6 jam yang mengakibatkan banyaknya kejadian *diaper rush* pada bayi di posyandu flamboyan, sehingga dari latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan *Personal Hygiene* Bayi Dengan Kejadian *Diaper Rash* Pada Bayi di Desa Lubuk Banjar.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *personal hygine* bayi dengan kejadian *diaper rash* pada bayi 0-12 bulan di desa Lubuk Banjar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*, *variabel independent* pada penelitian ini adalah *Personal hygiene* pada bayi. Kemudian *Variabel Dependent* pada penelitian ini adalah kejadian *diaper rash* pada bayi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dan bayinya yang berusia 0-12 bulan dalam periode kurun waktu Januari-November 2022 sejumlah 78 bayi. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian ibu dan bayinya yang berusia 0-12 bulan pada periode kurun waktu Januari – November 2022 di Desa Lubuk Banjar. sejumlah 65 sampel. Dalam pengambilan sampel menggunakan tehnik *Accidental sampling.*

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *kuisioner* yang disebar ke responden yang memenuhi kreteria untuk dijadikan sampel responden dan observasi langsung pada bayi adanya *diaper rash* atau tidak. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, scoring* dan tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Frekuensi kejadian *diaper rash* pada bayi umur 0-12 bulan di desa Lubuk Banjar Kabupaten Ogan Komering Ulu

Tabel 1 Distribusi frekuensi kejadian *diaper rash* pada bayi umur 0-12 bulan di desa Lubuk Banjar Kabupaten Ogan Komering Ulu

KejadianDiaper Rash	Frekuensi	%
Tidak Diaper Rash	36	55,4
Diaper Rash	29	44,6
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 65 ibu yang bayinya tidak mengalami *diaper rash* sebanyak 36 (55,4%), dan ibu yang bayinya mengalami *diaper rash* sebanyak 29 (44,6%).

b. Frekuensi *personal hygine* pada bayi umur 0-12 bulan di desa Lubuk Banjar Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Tabel 2 Distribusi frekuensi *personal hygine* padabayi umur 0-12 bulan di desa Lubuk Banjar Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Personal Hygiene	Frekuensi	%
Baik	44	67,7
TidakBaik	21	32,3
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 65 ibu yang *Personal Hygiene* pada bayinya baik sebanyak 44 bayi (67,7%), dan ibu yang *Personal Hygiene* pada bayinya tidak baik sebanyak 21 bayi (32,3%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan *personal hygine* bayi dengan kejadian *diaper rash* pada bayi umur 0-12 bulan di desa Lubuk Banjar Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Table 3 Hubungan *personal hygine* bayi dengan kejadian *diaper rash* pada bayiumur 0-12 bulan di desa Lubuk Banjar Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Personal Hygiene	*Diaper rash*				Jumlah		p. *Value*
	Tidak *Diaper Rash*		*Diaper Rash*				
	F	%	F	%	N	%	
Baik	31	70,5	13	29,5	44	100	0, 001
Tidakbaik	5	23,8	16	76,2	21	100	
Jumlah	36	55,4	29	44,6	65	100	

Dari tabel 3 disimpulkan bahwa dari 44 balita yang *Personal Hygiene* baik tidak menderita *diaper rash* sebanyak 31 (70,5%) dan yang menderita *diaper rash* sebanyak 13 (29,5%) dari 21 balita yang *Personal Hygiene* tidak baik tidak menderita *diaper rash* sebanyak 5 (23,8%) dan yang menderita *diaper rash* sebanyak 16 (76,2%) Berdasarkan analisa *Bivariat* hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p value* 0,001 hal ini menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *Personal Hygiene* dengan *Diaper Rash*.

PEMBAHASAN

1. Frekuensi kejadian *diaper rash* pada bayiumur 0-12 bulan di desa Lubuk Banjar KabupatenOgan Komering Ulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kejadian diaper rash dari 65 responden dengan menggunakan cheklist sebanyak 3 soal berupa pernyataan, pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak terjadi diaper rash sejumlah 36 responden (55.5%) dan ibu yang bayinya mengalami *diaper rash* sebanyak 29 (44,6%).

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara umur bayi dengan kejadian diaper rush paling banyak terjadi pada bayi usia 29 hari- 12 bulan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Royda (2017) bahwa kejadian *diaper rash* pada bayi dari 30 responden paling banyak terjadi pada bayi yg berusia 29 hari - 12 bulan dengan kejadian *diaper rash* 33,3 % sejumlah 10 orang bayi.

Selain itu selaras dengan penelitian Susanti (2016) dengan judul "Hubungan *Personal Hygine* dengan Kejadian *Diaper rash* pada Balita" dengan hasil uji hubungan antara dua *variabel* menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan hasil berdasarkan uji *Fisher Exact* diperoleh X2 hitung > X2 tabel (32,96 > 3,841) yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Kesimpulannya sehingga ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *diaper rush*,ini berarti semakin baik *personal hygiene* yang dilakukan ibu pada balitanya maka balita memiliki kemungkinan kecil terjadi *diaper rush*, sebaliknya jika *personal hygiene* ibu buruk maka balita cenderung akan terkena *diaper rush*.

Diaper rush akan mudah timbul karena keadaan akibat dari kontak terus menerus dengan lingkungan yang tidak bersih seperti pada penggunaan pampers yang tidak segera diganti dalam kurun waktu 4-6 jam, tidak segera diganti ketika bayi BAB, kemudian kebersihan kulit yang tidak terjaga, serta pengaruh dari udara atau lingkungan yang terlalu panas ataupun lembab.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kejadian *diaper rush* sebagian besar terjadi pada bayi umur 29 hari-12 bulan karena pada usia ini bayi sudah mulai dipakaikan diaper sehingga pada bayi yang personal hygine nya kurang baik maka akan dapat menyebabkan timbulnya diaper rush.

Selain itu faktor cuaca di daerah lubuk raja yang tergolong panas juga dapat memicu kejadian diaper rush pada bayi karena kulit bayi yang berkeringat dan lembab akibat tertutup popok dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kejadian *diaper rush* sehingga pentingnya untuk selalu memperhatikan kebersihan *personal hygine* bayi agar dapat terhindar dari kejadian *diaper rush* .

2. Frekuensi *personal hygine* pada bayi umur 0-12 bulan di desaLubuk Banjar KabupatenOganKomeringUlu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *personal hygiene* 65 ibu yang *Personal Hygiene* pada bayinya baik sebanyak 44 bayi (67,7%), dan ibu yang *Personal Hygiene* pada bayinya tidak baik sebanyak 21 bayi (32,3%).

Menurut Ahmad (2015) *Personal hygiene* yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu yang digunakan sebagai menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit. *Personal Personal hygiene* juga merupakan langkah awal untuk hidup yang lebih sehat. Personal *hygiene* memiliki standar yang dapat mengontrol dengan baik apabila menjalankan atau memelihara *personal hygiene* dengan baik yang akan membantu mencegah penyakit kulit seperti infeksi

dengan membuang kuman dan bakteri yang ada dikulit.

Menurut peneliti menjaga *personal hygiene* bayi salah satunya adalah dengan memandikan bayi minimal 2 kali sehari sehingga bayi tetap bersih dan segar karena dengan mandikan bayi akan terjaga kebersihan kulitnya sehingga menghindarkan bayi dari berbagai penyakit kulit karena salah satu pencegahan dari suatu penyakit kulit adalah dengan selalu menjaga *personal hygine*, kebersihan dan kesehatan kulit.

Hubungan *Personal hyigine* akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan kulit senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Dilla Tasya Adha (2020) tentang "Hubungan *Personal Hygine* dengan Keluhan Kesehatan Kulit pada Petugas Gali Parit Kecamatan Medan Timur" dengan hasil diperoleh berdasarkan tabulasi silang proporsi responden yamg mengalami keluhan kesehatan kulit lebih banyak terdapat pada responden dengan personal hygiene tidak baik dibandingkan dengan personal hygiene baik.

Hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Keluhan Kesehatan Kulit pada Pekerja Gali Parit Kecamatan Medan Timur dengan *p value*= 0,001.

3. Hubungan personal hygine bayi dengan kejadian *diaper rash* pada bayi umur 0-12 bulan di desa Lubuk Banjar Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Dari hasil penelitian pada tabel 4.3 bahwa dari 44 bayinya yang Personal Hygiene baik tidak menderita diaper rash sebanyak 31 (70,5%) dan yang menderita diaper rash sebanyak 13 (29,5%) dari 21 balita yang Personal Hygiene tidak baik tidak menderita diaper rash sebanyak 5 (23,8%) dan yang menderita diaper rash sebanyak 16 (76,2%).

Berdasarkan analisa *Bivariat* hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p.value* 0,001 hal ini menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *Personal Hygiene* dengan *Diaper Rash*.

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Royda (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Diaper Rash* Pada Bayi di Desa Ngelele kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang denganp Uji statistik *Chi square* menunjukkan bahwa nilai signifikasi $p = 0{,}001 < \alpha\ (0{,}05)$.

Hasil penelitian ini pula sejalan denga hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan (2020) dengan judul "Hubungan pengetahuan ibu tentang *personal hygine* bayi dengan kejadian *diaper rush* pada bayi usia 0-6 bulan di desa Grujugan kecamatan Larangan Kabupaten Pemekasan" dengan hasil didapatkan nilai $\alpha = 0{,}05$, df = 2, X2 hitung = 14.459a X2 tabel = 0,5991. Karena X2 hitung > X2 tabel, bahwa H0 ditolak dan H1diterima yang berarti terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan kejadian *diaper-rash* pada bayi usia 0-6 bulan di Polindes Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Menurut penelitian Susanti (2016) *Diaper rush* dapat bermula pada neonatus segera setelah anak memakai popok. Insiden tertinggi pada umur 7-12 bulan, menurun sesuai umur anak. *Diaper rush* berhenti setelah anak mendapatkan latihan toilet *training* sekitar 2-2,5 th.

Diaper rush bisa terjadi akibat popok basah yang telat diganti, popoknya terlalu kasar dan tidak menyerap keringat, infeksi jamur atau bakteri. Diaper rash merupakan masalah kulit pada daerah genital bayi yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak merah dikulit, biasanya terjadi pada bayi yang memiliki kulit sensitif dan mudah terkena iritasi.

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu yang kurang baik dalam melakukan perawatan *personal hygine* pada bayinya lebih banyak yang terjadi *diaper-rush* pada bayinya hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas, bahwa *personal hygine* bayi sangat mempengaruhi kejadian *diaper rush*, bila personal hygine bayi kurang diperhatikan maka akan mudah terjangkit jamur dan bakteri sehingga berdampak pada kejadian *diaper-rush* begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan antara bayi dengan kejadian *diaper rash* pada bayi umur 0-12 bulan di desa Lubuk Banjar Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Personal Hygiene pada bayi adalah baik sebanyak 44 bayi (67,7%).
2. Diaper rash pada bayinya adalah tidak mengalami diaper rash sebanyak 36 (55,4%).
3. Ada hubungan yang bermakna antara *personal hygine* bayi dengan kejadian *diaper rash* pada bayi umur 0-12 bulan di desa lubuk banjar dengan *p.value* 0,001.

Saran

1. Bagi Poskesdes desa Lubuk Banjar

Membantu pelaksanaan Program PHBS dan penanggulangan *diaper rash* pada bayi di Desa Lubuk Banjar dan Sebagai bahan masukan dalam perencanaan pencegahan *diaper rash*

2. Bagi Pendidikan

Agar dapat menjadi acuan dan pedoman dalam memberikan pemahaman tentang *personal hygien* dengan *diaper rush* pd bayi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait *personal hygien* dengan kejadian *diaper rush*

DAFTAR PUSTAKA

Adha, Adilla T., 2020, *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Petugas Gali Parit Di Kecamatan Medan Timur*

Aditya, N., 2014, *Panduan Lengkap Merawat Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Stiletto Book.

Ardiyanti, Y., dkk., 2014, *Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Kebidanan I*, Yogyakarta: Deepublish

Arifudin, A.F., 2015, *Perilaku Ibu Dalam Mencegah Diaper Rash (RuamPopok*)

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi Jakarta: RinekaCipta

Candra, T.N., 2013, *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Tuna Wisma Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*

Dwienda, O.R., dkk., 2014, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/ Balita dan Anak Prasekolah Untuk Bidan*, Deepublish, Yogyakarta

Fauziah, I., 2015, A*suhan Kebidanan Pada Neonatus "A" umur 15 haridengan,*

Hidayat, A.A.A., 2012, *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta

Intan. 2020. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Bayi Dengan Kejadian Diapers-Rash Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan*. SAKTI BIDADARI *(Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, *3*(2), 35-40

Januarti. 2014, *Pemakaian Disposable Diapers denganTerjadinya Diaper Rash Pada BayidiPosyanduDesaGayamanKecamatan Mojo anyar Kabupaten Mojokerto*, diaksesdari: repositoltekkesmajapahit.ac.id/

Kusumaningrum, A.T., 2014, *Hubungan Sikap Orang Tua dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diaper Dermatitis Pada Neonatus*

Mubarak, W.I., 2012., Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan, Salemba Medika, Jakarta

Notoatmodjo, S .2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta.SalembaMedika

Pitaloka, C., 2012, Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Genetalia Bayi Dengan Kejadian Diaper Rash Di Desa Langen sari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Pitriani, R., &Andriyani, R., 2014, Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu NifasNormal (ASKEB III), Deepublish, Yogyakarta

Rendy, M.C., 2013, Keterampilan Dasar Bidan dan Perawat, Nuha Medika, Yogyakarta

Rini, S., 2016, Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice, Deepublish, Yogyakarta

Royda, Dini. 2017. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diaper Rash Pada Bayi (Di Desa Ngelele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang).* Under graduate thesis, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.

Sitompul, E.M., 2014, Buku Pintar Ibu dan Anak, Arena Kids

Susanti. 2016. *Hubungan personal hygiene dengan kejadian pada balita di desa randu agung kecamatan sumber kabupaten rembang*.J. Kebid& Kesh, vol. 7 no. 1, Januari 2016 (07-10)

Sutomo, B., 2013, Kumpulan Resep MPASI HarianUntuk Bayi (6-24 bulan), Anak Kita, Jakarta